

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi atau Sample Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kota Cimahi, tepatnya di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri yang dijadikan sampel di dalam penelitian ini

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm.117) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek populasi adalah guru ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang ada di Seluruh SMP Negeri di kota Cimahi.

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm.117) yang menyatakan bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah yang berkarakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil harus benar benar representatif (mewakili)”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Simple Random Sampling*.

Peneliti memilih *Simple Random Sampling* karena terkait dengan obyek yang diteliti termasuk anggota populasi yang dianggap homogen. Maka untuk menentukan sampel mana yang dijadikan sumber data yang representatif, pengambilan sampelnya beberapa sampel guru di seluruh SMP Negeri di Kota Cimahi dapat dilakukan secara acak, namun karena anggota populasi berjumlah 56, maka sampel dapat diambil sekitar 50 %

$\frac{1}{d}$ 60 %. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Arifin (2011, hlm. 224) yang mengemukakan :

Dalam pengambilan dan penentuan jumlah sampel (termasuk dengan teknik *simple random sampling*), sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak, namun jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100 maka sampel dapat diambil 50 % $\frac{1}{d}$ 60 % atau juga dapat menggunakan sampel total.

Dengan demikian peneliti menggunakan sampel berjumlah 30 dari total populasi sebanyak 56.

Tabel 3.1

Tabel pembagian sampel

| No | Nama Sekolah | Populasi (Guru) | Sampel (Guru) |
|--------------|----------------------------|--------------------|------------------|
| 1 | SMPN Negeri 1 Kota Cimahi | 6 | 3 |
| 2 | SMPN Negeri 2 Kota Cimahi | 6 | 3 |
| 3 | SMPN Negeri 3 Kota Cimahi | 5 | 3 |
| 4 | SMPN Negeri 4 Kota Cimahi | 6 | 3 |
| 5 | SMPN Negeri 5 Kota Cimahi | 5 | 3 |
| 6 | SMPN Negeri 6 Kota Cimahi | 5 | 3 |
| 7 | SMPN Negeri 7 Kota Cimahi | 6 | 3 |
| 8 | SMPN Negeri 8 Kota Cimahi | 4 | 2 |
| 9 | SMPN Negeri 9 Kota Cimahi | 5 | 2 |
| 10 | SMPN Negeri 10 Kota Cimahi | 5 | 3 |
| 11 | SMPN Negeri 11 Kota Cimahi | 3 | 2 |
| Total | | 56 | 30 |

B. Desain dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilandasi dengan asumsi bahwa gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan sebab akibat, maka peneliti hanya melakukan kepada pada beberapa variabel saja. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu Literasi informasi guru dan variabel terikat (Y) yaitu proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Desain penelitian terkait sebagai berikut :

Tabel 3.2
Desain Penelitian

| | | |
|---|-----------|--|
| Y | X | Kemampuan Literasi Informasi Guru (X) |
| Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Y) | XY | |

Keterangan:

- X : Kemampuan Literasi Informasi Guru (Variabel X)
- Y : Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Variabel Y)
- XY : Hubungan Kemampuan Literasi Informasi Guru dengan Proses Penyusunan RPP (XY)

C. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya terdapat prosedur/langkah-langkah yang merupakan patokan dalam melakukan penelitiannya dilapangan. Prosedur tersebut dikenal sebagai metode penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai pedoman tentang langkah-langkah penelitian dilakukan, sebagai upaya mengungkap permasalahan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode deskriptif korelasional. Metode deskriptif merupakan metode yang nantinya akan menggambarkan kondisi dilapangan (fenomena yang terjadi) dalam hal ini hubungan antara kemampuan literasi informasi pada guru dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Menurut Arikunto (2010, hlm.3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian.

Dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat serta hubungannya antara fenomena yang dihadapi. Sedangkan korelasional menurut Arifin (2011, hlm. 48) yaitu ;

Penelitian yang mempelajari dua hubungan atau lebih, yakni hubungan variasi dalam satu variabel dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yaitu koefisien korelasi. Penelitian korelasional ini digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Hubungan antara Kemampuan Literasi Informasi pada Guru dengan proses penyusunan RPP di seluruh SMPN kota Cimahi.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang akan dikaji adalah variabel X dan Y. Variabel X beracuan pada standar kemampuan literasi informasi guru dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* yang dirilis pada tahun 2011, Sedangkan variabel Y akan beracuan pada pedoman Permendikbud No. 65 th 2013 tentang standar proses penyusunan RPP.

Tabel 3.3
Variabel dan Sub Variabel

| Variabel | Sub Variabel |
|--|--|
| Variabel bebas (X) Kemampuan Literasi Informasi Guru | Memahami peran dari informasi di negara demokrasi |
| | Mengakses Informasi |
| | Mengevaluasi informasi |
| | Menggunakan informasi dan kemampuan mempromosikan ke siswa dengan dukungan ICT (<i>Information Communication and Technology</i>) |
| Variabel terikat (Y) Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Sesuai dengan Permendikbud no.65 thn 2013 |

| | |
|--|---|
| | Prinsip-prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai dengan Permendikbud no.65 thn 2013 |
|--|---|

2. Definisi Operasional

a) Literasi Informasi Guru

Kemampuan seseorang guru untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkannya, mengakses dan menemukan informasi, mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi secara efektif, etis dan efisien dan menggunakan TIK dan mempromosikan kepada siswa. Dalam penelitian ini penilaian literasi informasi akan beracuan kepada standar UNESCO, yang dijabarkan dalam pernyataan melalui instrumen angket kepada guru.

b) Proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian proses penulisan untuk menghasilkan sebuah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan sesuai dengan standar proses permendikbud no.65 thn 2013 yang dibuat pernyataan dalam instrumen angket yang akan dibagikan kepada guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini mengenai hubungan kontribusi literasi informasi guru terhadap proses penyusunan RPP, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah :

1. Angket/Kuesioner

Menurut Zainal Arifin (2011:228), “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkain pertanyaan atau pernyataan untuk

menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Menurut Suharsimi Arikunto, Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dengan demikian *angket/kuesioner* adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Angket tersebut pada akhirnya diberikan kepada responden untuk dimintakan jawaban.

Dalam penelitian ini digunakan Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Skala dalam penelitian ini menggunakan Skala likert. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 92) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi”. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Angket dengan model Skala Likert ini akan memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan dalam setiap kuisisioner.

Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm. 200) menjelaskan tentang prinsip penulisan angket, bahwa “prinsip penulisan angket yaitu: isi dan tujuan pertanyaannya, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan terbuka-tertutup negatif dan positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan dan urutan pertanyaan”.

2. Studi Pustaka

Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti tidak menggunakan angket/kuesioner sebagai satu-satunya teknik pengumpulan data. Peneliti pun perlu melakukan teknik pengumpulan data pendukung. Teknik pengumpulan data pendukung tersebut ada studi pustaka/dokumentasi yaitu, peneliti membaca dan mengutip dari buku-

buku dan sumber lainnya yang memiliki topik relevan dengan topik yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2010, hlm. 203). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket dengan model skala *likert* ini akan memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan dalam setiap kuisioner. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 135), skala *likert* ini mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Responden diajarkan untuk memilih kategori jawaban yang diatur oleh peneliti misalnya sangat setuju (SS),setuju (S) ,ragu-ragu (R),tidak setuju (TS),sangat tidak setuju(STS). Dasar dari skala deskriptif ini adalah respon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan persetujuan (setuju-tidak setuju) terhadap suatu objek. Berikut contoh gambaran rentang skala pada model *Likert* yang dikutip dari Sugiyono (2013, hlm. 135), lalu peneliti buat dalam tabel ini:

Tabel 3.4

Rentang Skala *Likert*

| | | | | |
|------------------|---------------|--------|--------------|---------------------|
| Pernyataan Sikap | Sangat Setuju | Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
| | Sangat Perlu | Perlu | Tidak Perlu | Sangat Tidak Perlu |

| | Selalu | Kadang-Kadang | Jarang | Tidak Pernah |
|---------|--------|---------------|--------|--------------|
| Positif | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 |

G. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas ini adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji butir-butir pertanyaan atau yang ditanyakan dalam sebuah angket. Jika butir-butir pertanyaan atau pernyataan tersebut sudah valid dan reliabel, maka selanjutnya butir pernyataan tersebut sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data yang pada akhirnya data tersebut akan di deskripsikan di akhir.

Arifin (2011, hlm. 244) menjelaskan tentang langkah-langkah yang digunakan untuk mengembangkan instrumen:

1. Merumuskan masalah penelitian
2. Menemukan variabel penelitian
3. Menentukan instrumen yang akan digunakan
4. Menjabarkan konstruksi setiap variabel
5. Menyusun kisi-kisi instrumen setiap variabel
6. Menyusun butir-butir instrumen setiap variabel
7. Kaji ulang butir-butir instrumen
8. Menyusun perangkat sementara
9. Uji coba perangkat instrumen
10. Perbaiki Instrumen
11. Penataan perangkat akhir instrumen

Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, akan menghasilkan sebuah penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian. Sedangkan instrumen yang reliabel mempunyai makna bahwa instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek penelitian yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Pelaksanaan uji instrumen ini dilakukan dengan cara menyebar angket kepada 27 orang guru diluar wilayah sampel dan kategori bahwa sejumlah guru tersebut memiliki karakter hampir sama dengan subjek yang diteliti, dan yang terpenting diluar sampel.

Cara yang digunakan untuk melakukan pengolahan uji reliabilitas instrumen penelitian adalah dengan perhitungan secara manual mengacu pada rumus dan dibantu dengan program aplikasi *Microsoft Office Excel 2013* dan *SPSS 16 for windows*

1. Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk menguji validitas instrumen yang sudah dibuat sebelum nantinya diberikan kepada sampel yang dituju. Pengujian yang dimaksud dalam hal ini adalah bahwa uji validitas dilakukan agar instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini merupakan instrumen yang valid. Sugiyono (2013, hlm. 173) menyebutkan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket/Kuesioner (Non Tes).

a. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 176) menjelaskan “instrumen yang memakai non-tes digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi”. Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa instrumen yang digunakan adalah angket (non tes), maka uji validitas yang digunakan menggunakan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruksi ini adalah sangat diperlukannya bimbingan mengenai isi konten dari butir soal kepada para ahli sebagai *judgement experts*. *Judgement experts* ini dilakukan setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang

akan diukur dalam penelitian tentunya dengan teori-teori yang terkait, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dengan para ahli di bidang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Dalam hal ini karena instrumen yang digunakan bukan berupa test tetapi non-tes, maka yang digunakan untuk mengukur validitas cukup hanya memenuhi validitas konstruksi. Dalam hal ini validitas konstruksi yang dimaksud artinya jika instrumen tersebut dapat digunakan sesuai dengan yang didefinisikan berkaitan dengan teori-teori. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013, hlm.176) mengemukakan bahwa “ *construct validity* sama dengan *logical validity* atau *validity by definition*”. Tentu saja dalam hal ini peneliti harus mencari berbagai teori dan bisa terdefiniskan, agar hasil pengukuran dengan berbasis pada teori yang bersangkutan sudah dipandang sebagai alat ukur yang valid. Seperti yang diungkapkan Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013, hlm.176) bahwa “ bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat ukur (instrumen) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid”.

Dalam penelitian ini untuk mengkonstruksi instrumen apakah sesuai dengan teori yang berlaku atau tidak peneliti meminta bantuan dosen pembimbing untuk menyesuaikan dengan teori yang berlaku. Sedangkan untuk lebih memperkuat maka dilakukan *Judgement experts*. Hal ini dilakukan setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dalam penelitian tentunya dengan teori-teori yang terkait, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dengan para ahli di bidang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Para ahli itu adalah dosen yang berpengalaman dari bidang perencanaan pembelajaran dan juga bidang perpustakaan dan informasi.

b. Validitas Permukaan (*Face Validity*)

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Arifin (2011, hlm.246)” Validitas permukaan merupakan tipe validitas yang

menggunakan kriteria yang sangat sederhana, karena hanya melihat dari sisi muka atau tampak dari instrumen itu sendiri”. Dengan demikian apa yang disampaikan, uji instrumen dengan penilaian selintas baik mengenai fisik instrumen maupun keterbacaan instrumen tersebut, karena dengan uji ini diharapkan peneliti mengetahui instrument mana yang telah dipahami oleh responden baik itu ketatabahasaan dan pernyataan yang diajukan oleh peneliti. apabila instrumen ini telah layak maka validitas permukaan dapat dikatakan telah terpenuhi. Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan **Uji Keterbacaan**. Dalam pelaksanaan uji keterbacaan peneliti meminta bantuan kepada 10 orang (bukan sampel) untuk menelaah ketatabahasaan dalam instrumen penelitian yang telah dibuat. Berikut ini peneliti sajikan hasil perhitungan uji coba keterbacaan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh kesimpulan dari 40 item instrumen yang diajukan, 29 item instrumen dinyatakan baik, 11 item instrumen yaitu pernyataan nomor 4, 5, 9, 12, 13, 19, 20, 23, 33, 34, 38 dinyatakan cukup dan tidak ada item instrumen yang dinyatakan kurang. Setiap item instrumen yang dinyatakan cukup dan kurang peneliti memperbaiki redaksi kalimat dari setiap item instrumen tersebut. Tabel hasil pengolahan data angket variabel X (Kemampuan literasi informasi guru) terlampir.

Sedangkan untuk uji keterbacaan angket Variabel Y (Motivasi belajar siswa Siswa) setelah dilakukan perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa dari 40 item instrumen yang diajukan, 36 item instrumen dikatakan baik, 4 item instrumen yaitu pernyataan nomor 62, 63, 68, 71 dikatakan cukup dan tidak ada item pernyataan yang dinyatakan kurang. Setiap item instrumen yang dikatakan cukup dan kurang maka peneliti memperbaiki redaksi setiap kalimatnya. Tabel hasil pengolahan data angket variabel Y (Proses penyusunan RPP) terlampir.

Dalam uji keterbacaan ini peneliti menggunakan 3 kriteria penilaian yaitu Baik, Cukup, dan Kurang. Untuk mengidentifikasi kriteria tersebut peneliti melakukan pengolahan data untuk menentukan nilai dari kriteria tersebut. Berikut merupakan hasil dari pengolahan data yang diperoleh untuk menjadi pedoman interpretasi keterbacaan instrumen.

Tabel 3.5

Pedoman interpretasi keterbacaan instrumen.

| Persentase Skor | Tingkat Keterbacaan |
|-----------------|---------------------|
| 33.33 – 55.55 | Kurang |
| 55.56 - 77.78 | Cukup |
| 77.79 – 100 | Baik |

2. Reliabilitas

Seperti yang dijelaskan sebelumnya uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui konsistensi instrumen, apakah instrumen yang peneliti buat dan gunakan sekarang dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran instrumen tersebut suatu saat akan diulang. Menurut Arifin (2011, hlm. 248) menjelaskan bahwa

“reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrumen (dikatakan) reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda”.

Menurut Arifin (2011, hlm. 249) “untuk mengukur reliabilitas instrumen angket adalah menggunakan rumus Alpha Cronbach atau koefisien Alpha”. Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien realibilitas instrumen(total tes)
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah butir pertanyaan varians butir
 $\sum \sigma_t^2$ = varians total

Perhitungan uji reliabilitas skala diterima, jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan derajat kepercayaan sebesar 95 %

Dalam pelaksanaannya uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach'Alpha*. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 16 *for windows*. Untuk uji reliabilitas variabel X (kemampuan literasi informasi guru) dengan menggunakan rumus *Cronbach'Alpha* yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 *for windows* maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .608 | 40 |

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai reliabilitas yang didapatkan untuk variabel X (kemampuan literasi informasi guru) adalah sebesar 0.608. untuk melihat apakah instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau tidak, maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ dan $N=30$ adalah 0.361. apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel, oleh karena itu hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} (0.608) $>$ r_{tabel} (0.361) maka instrumen penelitian variabel X (kemampuan literasi informasi guru) dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Selanjutnya untuk uji reliabilitas instrumen variabel Y (proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan menggunakan rumus

Cronbach'Alpha dan dengan dibantu oleh aplikasi SPSS 16 *for windows* maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .713 | 40 |

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai reliabilitas yang didapat untuk instrumen variabel Y (proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran) adalah sebesar 0.713. Seperti halnya instrumen variabel X, untuk mengetahui apakah instrumen variabel Y apakah reliabel atau tidak, maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ adalah 0.361. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel, oleh karena itu data hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung}(0.713) > r_{tabel} (0.361)$ maka instrumen variabel Y (proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran) dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

H. Analisis Data

1. Tahap-tahap analisis

Setelah peneliti melakukan penelitian lalu mengumpulkan sehingga mendapatkan data dari lapangan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data. Data yang telah terkumpul masih bersifat mentah. Oleh karena itu data yang sudah terkumpul harus segera dianalisis oleh peneliti agar bisa disajikan, menurut Arikunto (2013, hlm. 278-281) langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mengolah data adalah:

a. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan antara lain

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi;
- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen);
- 3) Mengecek macam isian data. Jika di dalam instrumen terdapat data yang tidak dikehendaki maka item perlu di drop.

b. Tabulasi

G.E.R Burroughas (Dalam Arikunto, 2010, hlm.279) mengemukakan bahwa: klasifikasi analisis data adalah sebagai berikut :

- 1) Tabulasi data (*the tabulation of the data*)
- 2) Penyimpanan data (*the summarizing of the data*)
- 3) Analisis data untuk testing hipotesis
- 4) Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan

Adapun kegiatan dalam tabulasi ini adalah sebagai berikut:

Memberikan skor (scoring) terhadap item tiap-tiap soal, dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai 4, peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut:

- 1) “Selalu”, ”Sangat Setuju”, ”Sangat Perlu”, “Sangat mudah” dan lain-lain, menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi skor 4
- 2) “Setuju”, “Perlu”, “Kadang-kadang”, “Mudah” dan lain-lain, menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata “sangat”. Oleh itu kondisi tersebut diberi skor 3
- 3) “Jarang”, “Sulit”, “Tidak Perlu”, “Tidak Setuju” dan lain-lain, karena dibawah dan sebagainya, diberi nilai 2

- 4) “Tidak Pernah”, “Sangat Tidak Perlu”, “Sangat Tidak Mudah”, “Sangat Tidak Setuju” dan lain-lain, yang berada di gradasi paling bawah, diberi nilai 1.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Maksud tahap ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain penelitian yang diambil, yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif

2. Teknis Analisis data

a. Menghitung Skor Penelitian

Perhitungan skor ini sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya untuk menjawab tentang Hubungan literasi informasi guru dengan proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Skor penelitian yang dimaksud adalah skor yang didapat dari masing-masing aspek dari tiap variabel. Kemudian data yang diperoleh akan ditabulasikan dengan menyusun kedalam tabel-tabel kemudian dihitung persentasinya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Riduwan (2012, hlm.28) menjelaskan rumus yang digunakan dalam menghitung persentase yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Skor Total}}{\text{Nilai Indeks Maksimum}} \times 100$$

Untuk menentukan nilai indeks maksimum dalam menggunakan rumus ini adalah dengan cara : Skor tertinggi X jumlah item soal x jumlah responden

Setelah melakukan analisis data dengan metode deskriptif pendekatan kuantitatif maka dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan melalui tabel interpretasi skor yaitu :

Tabel 3.8

Kriteria Interpretasi Skor

| Skor rata-rata (%) | Kriteria Responden |
|--------------------|--------------------|
| 0% - 20% | Sangat lemah |
| 21% - 40% | Lemah |
| 41% - 60% | Cukup |
| 61% - 80% | Kuat |
| 81 -100% | Sangat kuat |

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ditujukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan di awal penelitian, Untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat maka peneliti harus mengikuti langkah-langkah berikut :

1) Menghitung Koefisien Korelasi

Bagian analisis data ini dilakukan untuk menjawab berbagai rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan diawal. Kali ini data yang dianalisis menggunakan data pengolahan data kuantitatif dan hipotesis penelitian ini adalah asosiatif, sehingga menguji hipotesis ini sudah selayaknya menggunakan teknik korelasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 254) yang berkata bahwa “ Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Terdapat berbagai macam teknik korelasi, yaitu korelasi *pearson product moment* (r), korelasi rasio, korelasi *Spearman`s rank*, Korelasi Biserial, korelasi *Tetrachoric*, Korelasi ganda, korelasi Parsial. Masing masing teknik korelasi tersebut tergantung jenis data yang dikorelasikan serta jumlah variabel yang akan dikorelasikan”.

Dalam penelitian ini untuk uji korelasi peneliti menggunakan teknik Korelasi *Rank Spearman*. Alasan peneliti menggunakan

teknik ini karena data yang diperoleh berupa data ordinal yang diperoleh dari angket dengan skala *likert*. Seperti yang ungkapkan oleh Arikunto (2010:) bahwa Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber : Arikunto (2010, hlm.321)

Keterangan :

ρ = Koefisien Korelasi Rank Spearman

N = Banyaknya sampel

$\sum d^2$ = Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dan rank variabel Y

Nilai koefisien korelasi atau r hitung yang telah didapat melalui perhitungan rumus *Spearman's Rank* kemudian untuk mengetahui keberartian korelasi maka diinterpretasikan dengan koefisien korelasi.

Tabel 3.9

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Korelasi

| Interval koefisien | Tingkat hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |

| | |
|--------------|-------------|
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |
|--------------|-------------|

(Sugiyono, 2013, hlm. 257)

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi atau koefisien penentu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) yaitu sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3) Uji Signifikansi

Setelah didapatkan nilai koefisien korelasi selanjutnya untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis maka dilakukan perhitungan uji t dengan rumus :

$$t = \rho \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-\rho^2}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2013:257)

Keterangan :

t = Uji Signifikansi

ρ = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel.

Selanjutnya telah diketahui nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka :

- 1) Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat hubungan antar variabel X dengan variabel Y)
- 2) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak terapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) **$H_0 : \rho_{xy} = 0$**
Kemampuan literasi informasi guru tidak memiliki hubungan dengan proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) **$H_1 : \rho_{xy} \neq 0$**
Kemampuan literasi informasi guru memiliki hubungan dengan proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.